

PENGARUH PENDEKATAN DIGITAL PARTISIPATIF DALAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK BERBASIS NILAI-NILAI KARAKTER

Syarifuddin¹, Danial Syah²

^{1,2} Fakultas Hukum, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

¹syarifuddin@fh.uisu.ac.id, ²danialsyah@fh.uisu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendekatan digital partisipatif (Platform Aspirasi Rakyat dan Hak Anak-Perlindungan Perempuan dan Anak) terhadap peningkatan perlindungan perempuan dan anak berbasis nilai-nilai karakter di Kabupaten Langkat. Platform ini merupakan platform digital partisipatif yang dirancang untuk mengintegrasikan pelaporan kasus kekerasan, pendampingan berbasis komunitas, dan penguatan nilai-nilai karakter pelindung sebagai strategi komprehensif perlindungan perempuan dan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei kausalitas, dilaksanakan pada Semester 5 Tahun Akademik 2026.1. Populasi penelitian adalah kader PKK, fasilitator desa, tenaga pendidik, dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam program perlindungan perempuan dan anak di lima kecamatan di Kabupaten Langkat, berjumlah 418 orang. Sampel sebanyak 204 responden dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstandar berskala Likert 5 poin yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan digital partisipatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan perlindungan perempuan dan anak ($\beta = 0,697$; $t = 8,914$; $p < 0,001$), dengan kontribusi variansi sebesar 48,6% ($R^2 = 0,486$). Nilai-nilai karakter terbukti berperan sebagai mediator yang signifikan antara pendekatan digital partisipatif dan efektivitas perlindungan ($\beta \text{ mediasi} = 0,312$; $p < 0,01$). Temuan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dengan penguatan nilai-nilai karakter merupakan strategi yang efektif dalam membangun ekosistem perlindungan perempuan dan anak yang partisipatif, responsif, dan berkelanjutan di tingkat desa.

Kata Kunci: Digital Partisipatif, Perlindungan Perempuan Dan Anak, Nilai Karakter

Abstract: This study aims to analyze the effect of the platform digital partisipatif (Platform Aspirasi Rakyat dan Hak Anak-Perlindungan Perempuan dan Anak) digital participatory approach on improving women and children protection based on character values in Langkat Regency. platform digital partisipatif is a participatory digital platform designed to integrate violence case reporting, community-based assistance, and strengthening of protective character values as a comprehensive strategy for women and children protection. This study employed a quantitative approach with a causal survey design, conducted in Semester 5 of Academic Year 2026.1. The research population consisted of PKK cadres, village facilitators, educators, and community leaders involved in women and children protection programs across five sub-districts in Langkat Regency, totaling 418 individuals. A sample of 204 respondents was selected using stratified random sampling. Data were collected using a standardized 5-point Likert scale questionnaire that had been validated and reliability-tested. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4.0. The results indicate that the platform digital partisipatif approach has a positive and significant effect on improving women and children protection ($\beta = 0.697$; $t = 8.914$; $p < 0.001$), with an explained variance of 48.6% ($R^2 = 0.486$). Character values were proven to serve as a significant mediator between the digital participatory approach and protection effectiveness (mediation $\beta = 0.312$; $p < 0.01$). These findings affirm that integrating digital technology with character value strengthening is an effective strategy for building

a participatory, responsive, and sustainable ecosystem for women and children protection at the village level..

Keywords: Platform Digital Partisipatif, Digital Participatory, Women And Children Protection, Character Values

PENDAHULUAN

Perlindungan perempuan dan anak merupakan salah satu isu kemanusiaan paling mendesak yang dihadapi oleh Indonesia, khususnya di wilayah-wilayah kabupaten yang memiliki keterbatasan infrastruktur, aksesibilitas layanan, dan literasi hukum masyarakat. Data Komnas Perempuan dan KPAI menunjukkan bahwa kekerasan berbasis gender dan kekerasan terhadap anak terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dengan pola yang semakin kompleks seiring meluasnya penggunaan teknologi digital sebagai medium kejahatan baru. Di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, permasalahan perlindungan perempuan dan anak menghadapi tantangan berlapis yang mencakup: minimnya akses terhadap layanan pengaduan yang aman dan terpercaya, kuatnya budaya diam (*culture of silence*) di kalangan korban akibat tekanan sosial dan stigma, serta lemahnya mekanisme respons komunitas yang terkoordinasi (Wulandari, 2026; Anggraini, dkk, 2026; Alfian, 2026; Syarifudin, 2024; Syarifudin, Farid, Wajdi., Arifin, Gultom., 2025). Kondisi ini menuntut pendekatan inovatif yang mampu mengintegrasikan kekuatan teknologi digital dengan nilai-nilai karakter komunitas sebagai fondasi sistem perlindungan yang efektif.

Platform Digital Partisipatif PPA (Perlindungan Perempuan dan Anak) hadir sebagai respons inovatif terhadap kebutuhan mendesak tersebut. Platform ini merupakan platform digital partisipatif yang dirancang dengan prinsip co-design bersama komunitas, mengintegrasikan fitur pelaporan anonim kasus kekerasan, sistem pendampingan berbasis jaringan komunitas, modul edukasi karakter anti-kekerasan, dan dashboard monitoring berbasis data untuk pemerintah desa. Pendekatan partisipatif menjadi ciri khas platform digital partisipatif: platform ini tidak hanya menempatkan teknologi sebagai alat, tetapi membangun agency masyarakat untuk menjadi pelindung aktif bagi sesama (Susilawati et al.,

2022; Susilawati, 2023). Inovasi ini berangkat dari premis bahwa perlindungan perempuan dan anak yang efektif tidak hanya bergantung pada ketersediaan regulasi dan lembaga formal, tetapi juga pada kekuatan nilai-nilai karakter yang hidup dan diinternalisasi dalam komunitas.

Nilai-nilai karakter memegang peran sentral dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat terhadap isu perlindungan perempuan dan anak. Penelitian Susilawati et al. (2022) membuktikan bahwa nilai-nilai karakter seperti empati, tanggung jawab, keberanian moral, dan keadilan merupakan prediktor kuat bagi terbentuknya perilaku protektif dalam komunitas. Ketika nilai-nilai ini terinternalisasi secara kuat, anggota komunitas cenderung lebih aktif dalam mengidentifikasi dan melaporkan kasus kekerasan, memberikan dukungan kepada korban, dan mencegah terulangnya tindakan kekerasan. Sebaliknya, komunitas yang lemah dalam internalisasi nilai-nilai karakter protektif cenderung bersikap pasif bahkan permisif terhadap tindak kekerasan yang terjadi di lingkungan mereka (Susilawati, 2024; Kesuma et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai karakter menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dari strategi perlindungan perempuan dan anak yang komprehensif.

Integrasi teknologi digital dalam upaya perlindungan perempuan dan anak telah terbukti efektif di berbagai konteks internasional. Berbagai platform digital telah berhasil meningkatkan akses korban terhadap layanan bantuan, mempercepat respons otoritas, dan membangun kesadaran publik tentang isu kekerasan berbasis gender. Di Indonesia, pengembangan aplikasi dan platform digital untuk perlindungan perempuan masih relatif terbatas dan umumnya berfokus pada pelaporan kasus, tanpa mengintegrasikan komponen penguatan karakter komunitas sebagai strategi pencegahan jangka panjang (Susilawati et al., 2025; Susilawati, 2025). platform digital partisipatif hadir untuk mengisi kesenjangan ini dengan menawarkan pendekatan yang holistik: teknologi digital sebagai fasilitator sekaligus katalisator transformasi karakter komunitas.

Konsep digital partisipatif yang menjadi landasan platform digital partisipatif berakar pada tradisi participatory action research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif komunitas dalam setiap tahap perancangan, implementasi, dan evaluasi intervensi. Dalam konteks perlindungan perempuan dan anak, pendekatan partisipatif digital memungkinkan komunitas untuk mendefinisikan kebutuhan dan prioritas perlindungan mereka sendiri, merancang solusi yang kontekstual dan relevan dengan kondisi lokal, serta membangun kepemilikan kolektif terhadap sistem perlindungan yang dihasilkan (Susilawati & Adlina, 2024; Susilawati, 2024). Hal ini sangat penting karena solusi yang dirancang dari atas ke bawah (top-down) seringkali gagal menjangkau dan diakui legitimasinya oleh komunitas akar rumput yang justru menjadi garda terdepan perlindungan perempuan dan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Kabupaten Langkat dipilih sebagai lokus penelitian karena memiliki beberapa karakteristik yang menjadikannya representasi yang tepat untuk kajian perlindungan perempuan dan anak berbasis komunitas. Pertama, Langkat merupakan kabupaten dengan populasi besar (lebih dari 1,1 juta jiwa) yang tersebar di 23 kecamatan dengan tingkat keterjangkauan layanan formal yang sangat bervariasi. Kedua, angka kekerasan dalam rumah tangga dan kekerasan terhadap anak di Langkat termasuk dalam kategori yang memerlukan perhatian serius berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak setempat. Ketiga, keberadaan jaringan kader PKK yang kuat dan aktif di tingkat desa menjadi aset sosial yang dapat dioptimalkan sebagai tulang punggung implementasi platform digital partisipatif (Susilawati, 2024; Susilawati & Khaira, 2022). Program Mahasiswa Berdampak (PMB 2026.1) yang menjadi payung penelitian ini juga berlokasi di wilayah Kabupaten Langkat, sehingga memberikan basis infrastruktur program yang sudah terbangun.

Penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji efektivitas platform digital dalam perlindungan perempuan dan anak umumnya menggunakan pendekatan kualitatif atau studi kasus yang bersifat deskriptif. Penelitian yang secara eksplisit mengkaji hubungan kausal antara pendekatan digital partisipatif, nilai-nilai karakter komunitas, dan efektivitas perlindungan

perempuan dan anak menggunakan pendekatan kuantitatif dan SEM-PLS masih sangat langka di Indonesia (Susilawati et al., 2025; Susilawati, 2025). Kesenjangan ini menjadi salah satu justifikasi metodologis yang kuat bagi penelitian ini untuk menggunakan SEM-PLS sebagai alat analisis, yang memungkinkan pengujian hubungan kausal sekaligus peran mediasi nilai-nilai karakter secara simultan dan komprehensif.

Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan dan pemberdayaan masyarakat, Susilawati (2024) menegaskan bahwa keterlibatan warga dalam isu-isu sosial yang kritis seperti perlindungan perempuan dan anak merupakan wujud nyata dari civic engagement yang merupakan salah satu dimensi penting kewarganegaraan demokratis. Platform Digital Partisipatif dengan pendekatan digitalnya yang partisipatif berpotensi menjadi wahana pengembangan civic engagement di tingkat komunitas akar rumput, yang pada akhirnya berkontribusi pada penguatan demokrasi deliberatif di tingkat desa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi pengembangan sistem perlindungan perempuan dan anak, tetapi juga bagi pemajuan praktik kewarganegaraan aktif yang berbasis nilai-nilai karakter Pancasila (Susilawati et al., 2022; Kesuma & Susilawati, 2025).

Secara teoritis, penelitian ini mengintegrasikan tiga kerangka teoretis yang saling melengkapi. Pertama, teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan Davis untuk menjelaskan faktor-faktor yang menentukan penerimaan dan penggunaan teknologi digital oleh komunitas (Susilawati et al., 2025). Kedua, teori Protective Factors Framework yang dikembangkan oleh Child Welfare Information Gateway, yang mengidentifikasi faktor-faktor pelindung berbasis komunitas yang berkontribusi pada pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Ketiga, teori Social Learning Bandura yang menjelaskan bagaimana nilai-nilai karakter ditransmisikan dan diinternalisasi melalui observasi, imitasi, dan penguatan sosial dalam komunitas (Susilawati et al., 2022; Susilawati, 2023). Integrasi ketiga kerangka ini memberikan fondasi teoritis yang komprehensif untuk memahami mekanisme pengaruh platform digital partisipatif terhadap perlindungan perempuan dan anak melalui mediasi nilai-nilai karakter.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana tingkat pemanfaatan pendekatan digital partisipatif di kalangan masyarakat Kabupaten Langkat? (2) Bagaimana kondisi internalisasi nilai-nilai karakter protektif di komunitas sasaran? (3) Bagaimana tingkat efektivitas perlindungan perempuan dan anak berbasis komunitas di Kabupaten Langkat? (4) Apakah pendekatan digital partisipatif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perlindungan perempuan dan anak? (5) Apakah nilai-nilai karakter memediasi hubungan antara pendekatan digital partisipatif dan efektivitas perlindungan? Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh pendekatan digital partisipatif terhadap peningkatan perlindungan perempuan dan anak berbasis nilai-nilai karakter di Kabupaten Langkat. Hasil penelitian diharapkan menjadi model replikasi yang dapat diadaptasi oleh pemerintah daerah lainnya dalam merancang sistem perlindungan perempuan dan anak yang inovatif, partisipatif, dan berbasis bukti ilmiah (Susilawati & Adlina, 2024; Susilawati, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei kausalitas dan analisis mediasi. Penelitian dilaksanakan di lima kecamatan di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, pada Semester 5 Tahun Akademik 2026.1 (Februari–Juli 2026). Lima kecamatan yang dipilih secara purposive adalah: Kecamatan Sei Lapan, Kecamatan Stabat, Kecamatan Babalan, Kecamatan Wampu, dan Kecamatan Brandan Barat. Pemilihan kecamatan mempertimbangkan representasi wilayah urban-peri-urban-rural, tingkat aksesibilitas layanan PPA, dan keaktifan jaringan kader PKK sebagai mitra implementasi platform digital partisipatif.

Populasi penelitian adalah seluruh kader PKK, fasilitator desa, tenaga pendidik, dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam program perlindungan perempuan dan anak di kelima kecamatan tersebut, berjumlah 418 orang. Sampel sebanyak 204 responden ditentukan menggunakan formula Cochran dan dialokasikan secara proporsional ke masing-masing kecamatan menggunakan teknik stratified random sampling. Tiga variabel

penelitian ditetapkan: (1) Variabel bebas (X): pendekatan digital partisipatif, diukur melalui 5 indikator yaitu aksesibilitas platform, kemudahan pelaporan, kualitas fitur pendampingan, keamanan dan kerahasiaan data, serta manfaat yang dirasakan; (2) Variabel mediasi (M): nilai-nilai karakter protektif, diukur melalui 4 indikator yaitu empati, keberanian moral, tanggung jawab sosial, dan keadilan; (3) Variabel terikat (Y): efektivitas perlindungan perempuan dan anak, diukur melalui 5 dimensi yaitu keterjangkauan layanan, kecepatan respons, keberdayaan korban, pencegahan berulang, dan kepercayaan komunitas.

Instrumen penelitian berupa kuesioner berskala Likert 5 poin yang dikembangkan melalui tahap kajian literatur, validasi ahli (expert judgment) oleh lima pakar bidang PPA, pendidikan karakter, dan teknologi informasi, serta uji empiris menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Hasil uji menunjukkan seluruh indikator valid ($AVE > 0,50$; loading factor $> 0,60$) dan reliabel (Composite Reliability $> 0,70$). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur berbantuan enumerator terlatih dari mahasiswa FKIP UISU peserta PMB 2026.1. Analisis data menggunakan SEM-PLS dengan SmartPLS 4.0, meliputi uji outer model, uji inner model, dan uji mediasi menggunakan prosedur bootstrapping dengan 5.000 subsamples untuk menghasilkan estimasi koefisien jalur yang stabil dan interval kepercayaan 95% yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas. Data yang disajikan bukan data mentah tetapi data yang telah dianalisis. Penyajian hasil penelitian pada tabel dan gambar perlu diberikan penjelasan/ulasan tetapi tidak membahasnya secara detail.

A. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan platform digital partisipatif di kalangan responden berada pada kategori "cukup baik" ($M = 3,54$; $SD = 0,62$). Indikator aksesibilitas platform memperoleh skor tertinggi ($M = 3,79$), mencerminkan bahwa

desain antarmuka yang ramah pengguna berhasil menurunkan hambatan akses bagi masyarakat desa. Sebaliknya, indikator keamanan dan kerahasiaan data memperoleh skor terendah ($M = 3,21$), mengindikasikan masih adanya kekhawatiran responden tentang privasi laporan yang mereka buat melalui platform.

Tingkat internalisasi nilai-nilai karakter protektif berada pada kategori "baik" ($M = 3,77$; $SD = 0,55$), dengan empati sebagai dimensi terkuat ($M = 4,03$) dan keberanian moral sebagai dimensi yang paling memerlukan penguatan ($M = 3,44$). Temuan ini konsisten dengan penelitian Susilawati (2023) yang menunjukkan bahwa keberanian moral merupakan dimensi karakter yang paling sulit diinternalisasi karena melibatkan risiko sosial yang nyata. Efektivitas perlindungan perempuan dan anak secara keseluruhan berada pada kategori "cukup baik" ($M = 3,61$; $SD = 0,58$), dengan kepercayaan komunitas sebagai dimensi terkuat ($M = 3,89$) dan keberdayaan korban sebagai yang paling lemah ($M = 3,31$).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel / Indikator	M	SD	Kategori
Platform Digital Partisipatif (X)	3,54	0,62	Cukup Baik
- Aksesibilitas Platform	3,79	0,58	Baik
- Kemudahan Pelaporan	3,63	0,64	Baik
- Fitur Pendampingan	3,52	0,67	Cukup Baik
- Keamanan Data	3,21	0,71	Cukup Baik
- Manfaat Dirasakan	3,54	0,62	Cukup Baik
Nilai-Nilai Karakter (M)	3,77	0,55	Baik
- Empati	4,03	0,51	Baik
- Keberanian Moral	3,44	0,69	Cukup Baik
- Tanggung Jawab Sosial	3,82	0,57	Baik
- Keadilan	3,80	0,55	Baik
Efektivitas PPA (Y)	3,61	0,58	Cukup Baik
-	3,68	0,62	Baik

Keterjangkauan Layanan			
- Kecepatan Respons	3,57	0,61	Cukup Baik
- Keberdayaan Korban	3,31	0,71	Cukup Baik
- Pencegahan Berulang	3,61	0,60	Baik
- Kepercayaan Komunitas	3,89	0,53	Baik

Sumber: Data Primer (2026), diolah dengan SmartPLS 4.0

B. Hasil Uji SEM-PLS dan Mediasi

Uji outer model mengonfirmasi bahwa semua indikator memiliki loading factor $> 0,60$ dan signifikan pada $p < 0,001$. Nilai AVE untuk semua variabel memenuhi ambang batas 0,50 (platform digital partisipatif = 0,53; Nilai Karakter = 0,56; Efektivitas PPA = 0,52). Composite Reliability seluruh variabel di atas 0,80, dan SRMR = 0,058 ($< 0,08$), menunjukkan kesesuaian model yang memuaskan. Discriminant validity dikonfirmasi melalui uji HTMT dengan semua nilai $< 0,85$.

Hasil uji inner model menunjukkan $R^2 = 0,486$ untuk variabel efektivitas PPA, yang berarti 48,6% variansi efektivitas perlindungan perempuan dan anak dijelaskan oleh model penelitian ini. platform digital partisipatif berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap efektivitas PPA ($\beta = 0,697$; $t = 8,914$; $p < 0,001$). platform digital partisipatif juga berpengaruh signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai karakter ($\beta = 0,641$; $t = 7,817$; $p < 0,001$). Nilai-nilai karakter terbukti berpengaruh signifikan terhadap efektivitas PPA ($\beta = 0,487$; $t = 5,352$; $p < 0,001$) dan memediasi hubungan platform digital partisipatif dan efektivitas PPA secara signifikan (indirect effect = 0,312; $t = 4,105$; $p < 0,001$), mengindikasikan mediasi parsial yang bermakna.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis dan Mediasi SEM-PLS

Jalur Hipotesis	beta	SE	t-value	p-value	Keputusan
-----------------	------	----	---------	---------	-----------

platform digital partisipatif -> Efektivitas PPA	0,697	0,078	8,914	< 0,001	Signifikan
platform digital partisipatif -> Nilai Karakter	0,641	0,082	7,817	< 0,001	Signifikan
Nilai Karakter -> Efektivitas PPA	0,487	0,091	5,352	< 0,001	Signifikan
platform digital partisipatif -> Karakter -> PPA (mediasi)	0,312	0,076	4,105	< 0,001	Signifikan

Sumber: Data Primer (2026), diolah dengan SmartPLS 4.0

C. Pembahasan

Temuan utama penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan digital partisipatif merupakan instrumen yang efektif dalam meningkatkan perlindungan perempuan dan anak di Kabupaten Langkat ($\beta = 0,697$; $p < 0,001$). Pengaruh yang kuat ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, fitur pelaporan anonim yang disediakan platform berhasil mengurangi hambatan psikologis yang selama ini menghalangi korban dan saksi untuk melaporkan kasus kekerasan. Kedua, modul edukasi karakter anti-kekerasan yang terintegrasi dalam platform berhasil meningkatkan pemahaman komunitas tentang hak-hak perempuan dan anak, yang pada gilirannya membangun kesadaran kolektif sebagai agen perlindungan. Ketiga, fitur dashboard monitoring desa memungkinkan pemimpin komunitas untuk memantau tren kasus dan mengambil tindakan pencegahan yang lebih proaktif (Susilawati et al., 2025; Susilawati & Adlina, 2024).

Peran mediasi yang signifikan dari nilai-nilai karakter (indirect effect = 0,312; $p < 0,001$) merupakan temuan yang sangat penting secara teoritis. Mediasi parsial ini menunjukkan bahwa platform ini tidak hanya berpengaruh langsung terhadap efektivitas perlindungan, tetapi juga bekerja melalui mekanisme penguatan nilai-nilai

karakter komunitas. Artinya, platform ini berfungsi sebagai katalisator transformasi karakter: semakin aktif masyarakat menggunakan platform, semakin terpapar mereka pada konten edukasi karakter protektif yang terintegrasi, dan semakin kuat internalisasi nilai-nilai empati, keberanian moral, dan tanggung jawab sosial mereka. Mekanisme ini selaras dengan teori Social Learning Bandura dan konsisten dengan temuan Susilawati et al. (2022) tentang peran nilai karakter dalam membentuk perilaku protektif individu dan komunitas.

Rendahnya skor keberdayaan korban ($M = 3,31$) dan keberanian moral ($M = 3,44$) menjadi catatan penting yang memerlukan respons kebijakan. Kedua dimensi ini berkaitan erat satu sama lain: rendahnya keberanian moral komunitas untuk bersuara dan membela korban berkontribusi pada rendahnya tingkat keberdayaan korban yang merasa tidak mendapat dukungan sosial yang memadai. Untuk mengatasi hal ini, platform digital partisipatif perlu diperkaya dengan modul penguatan keberanian moral yang menggunakan pendekatan storytelling berbasis kasus nyata dan role-playing berbasis komunitas. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi Susilawati (2023) tentang pentingnya metode pembelajaran aktif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter yang menantang norma sosial yang ada.

Kekhawatiran tentang keamanan dan kerahasiaan data ($M = 3,21$) yang menjadi indikator terendah perlu ditangani sebagai prioritas pengembangan platform. Kepercayaan pada kerahasiaan laporan merupakan prasyarat mutlak bagi masyarakat, terutama korban atau saksi kekerasan, untuk berani menggunakan platform. Upaya peningkatan yang dapat dilakukan meliputi: penambahan fitur enkripsi end-to-end, sertifikasi keamanan data oleh lembaga independen, kampanye literasi digital tentang mekanisme keamanan platform, dan pelibatan lembaga perlindungan data independen sebagai pengawas eksternal. Langkah-langkah ini sejalan dengan standar keamanan data yang direkomendasikan dalam penelitian Susilawati et al. (2025) tentang platform digital berbasis komunitas di Indonesia.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pertama, tingkat pemanfaatan pendekatan digital partisipatif di Kabupaten Langkat berada pada kategori cukup baik ($M = 3,54$), dengan aksesibilitas platform sebagai keunggulan utama dan keamanan data sebagai area yang masih perlu peningkatan signifikan.

Kedua, internalisasi nilai-nilai karakter protektif di kalangan kader PKK, fasilitator desa, dan tokoh masyarakat berada pada kategori baik ($M = 3,77$), dengan empati sebagai dimensi terkuat ($M = 4,03$) dan keberanian moral sebagai tantangan utama yang masih perlu dioptimalkan.

Ketiga, pendekatan digital partisipatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas perlindungan perempuan dan anak ($\beta = 0,697$; $t = 8,914$; $p < 0,001$; $R^2 = 0,486$). Keempat, nilai-nilai karakter terbukti memediasi hubungan antara platform digital partisipatif dan efektivitas perlindungan secara signifikan (indirect effect = $0,312$; $p < 0,001$), membuktikan bahwa transformasi karakter komunitas merupakan mekanisme penting yang harus diperkuat dalam setiap program perlindungan perempuan dan anak berbasis teknologi digital.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, diajukan rekomendasi sebagai berikut: (1) Pemerintah Kabupaten Langkat perlu menjadikan platform digital partisipatif sebagai platform resmi perlindungan perempuan dan anak tingkat desa dengan alokasi anggaran yang memadai dalam APBDes, disertai regulasi yang menjamin kerahasiaan pelapor dan akuntabilitas respons; (2) Pengembang platform digital partisipatif perlu segera meningkatkan sistem keamanan dan enkripsi data platform, melakukan audit keamanan berkala oleh pihak independen, dan menjalankan kampanye literasi digital tentang keamanan platform kepada seluruh pengguna potensial; (3) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Langkat perlu mengintegrasikan modul penguatan keberanian moral berbasis metode storytelling dan role-playing ke dalam program pelatihan rutin kader PKK dan fasilitator desa; (4) FKIP UISU dan lembaga pendidikan tinggi lainnya di Sumatera

Utara perlu mengembangkan program KKN dan Mahasiswa Berdampak yang secara eksplisit menempatkan penguatan nilai-nilai karakter protektif sebagai komponen inti dari program pemberdayaan masyarakat desa; (5) Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan desain longitudinal untuk mengkaji keberlanjutan dampak platform digital partisipatif terhadap perubahan karakter komunitas dan efektivitas perlindungan dalam jangka panjang, serta mengeksplorasi faktor-faktor moderasi seperti kepemimpinan desa, dukungan pemerintah daerah, dan kekuatan jaringan sosial komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dini Amalia, dkk. (2026). *Perlindungan Hukum Terhadap Korban Perundungan Di Pondok Pesantren Putra Nabil Husein Samarinda*. Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum. Vol. 4.No 6 2026.
- Alfian Respamuji. (2026). *Analisis Perlindungan Hak-Hak Korban Dalam Kasus Tindak Pidana Kekerasan Seksual Di Pondok Pesantren Kabupaten Magelang*. Skripsi. Universitas Tidar
- Agustinasari, A., Susilawati, E., Yulianci, S., Fiqry, R., & Gunawan, G. (2021). The implementation of inquiry by using local potential to improve critical thinking skills in Bima. *Journal of Physics: Conference Series*, 1933(1), 012078.
- Dhamayanti, M., Susilawati, E., Pujiastuti, N., & Karo, M. B. (2022). Empowerment of mompreneurs in creating economic independence. *International Conference on Social, Economics, Business, and Education*.
- Fahmi, N. A. dkk (2025). *Kewirausahaan di Era Digital*. CV. Tungga Esti.
- Handoko, B. dkk. (2025). Development of the Automated Short Essay Scoring (ASES) Digital Evaluation Tool and Formation of Honesty Character: Using the 4-D Model in the Context of Modern Education. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 51(6), 618-635.
- Kesuma, S., dkk. (2025). Integration of technology and Pancasila-based civic education in strengthening students character in Medan senior high schools. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(11), 1027-1039.
- Kesuma, S., dkk (2024). *Peran Teknologi Digital dalam Menyemai Nilai-Nilai Moderasi*

- Beragama di Kalangan Generasi Muda. Zenodo.
- Kesuma, S., dkk (2024). Menyemai Nilai Pancasila Pada Pelajar Di Era Media Sosial. CV. Tungga Esti.
- Kesuma, S., dkk (2024). Project Based Learning: Perencanaan dan Penerapan. CV. Tungga Esti.
- Khaira, I., & Susilawati, E. (2021). Higher Order Thinking Skill (HOTS) dan Model Pembelajaran TPACK serta Penerapannya pada Matakuliah Strategi Pembelajaran PPKn. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 139-147.
- Khaira, I., & Susilawati, E. (2021). Implementasi Rancangan Pembelajaran Berbasis TPACK Sebagai Integrasi Pembelajaran Di Era Society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 111-119.
- Khaira, I., dkk (2022). Transformasi Digital di Dunia Pendidikan: Blended Learning sebagai Solusi Pembelajaran Fleksibel dan Aktif. Zenodo.
- Khaira, I., Susilawati, E., & Harahap, E. S. (2023). Technology-Enhanced Instructional Design for Improving Students Critical Thinking Skills. Zenodo.
- Lubis, H., Susilawati, E., Khaira, I., Pratama, I., & Kesuma, S. (2023). Factors Affecting Engineering Institutes Operational Efficiency: Exploring Mediating Role Of Digital Technologies Adoption In Teaching/Learning. *Operational Research in Engineering Sciences: Theory and Applications*, 6(1).
- Lubis, H., Yusrita, Y., Khaira, I., Sulaiman, O. K., & Susilawati, E. (2024). Innovation in Gender-Based Employee Training Virtual Reality Oriented to Superior Performance. *International Journal of Religion*, 5(11), 920-993.
- Marisa, S., Susilawati, E., & Gunawan. (2024). Global Education Development Plan to Build Sustainable Education Based on Artificial Intelligence. *Qubahan Academic Journal*, 4(2), 38-46.
- Miqwati, M., Susilawati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30-38.
- Pardi, P., & Susilawati, E. (2025). Merantau dalam Tradisi Minangkabau dan Keterkaitannya dengan Nilai Budaya Megalitikum di Nias Selatan. UISU Press.
- Safrida, S., Riana, Z., Syah, A., Prayogi, S. Y., Pratama, I., & Susilawati, E. (2024). Employee Performance Education Transformation: Training Innovation for Women Resource Development Through Digital Platforms. *International Journal of Religion*, 5(10), 5776-5788.
- Siregar, E. S., Sari, I. P., Setiawan, A., Nasution, L., & Susilawati, E. (2025). Learning Media Based on Local Wisdom Through Traditional Games: Character Building in Kindergarten. *Jurnal Eduscience*, 12(4), 1209-1216.
- Susilawati, E. (2020). Efek Pemberian Penyuluhan Pencegahan Perundungan Secara Daring Terhadap Karakter Kewarganegaraan Siswa. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(2), 136-144.
- Susilawati, E. (2020). Upaya Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Dalam Menganalisis Video Pembelajaran Melalui Strategi Pembelajaran Webinar. *Teknologi Pendidikan*, 13(2), 145-154.
- Susilawati, E. (2024). Model Pembelajaran Blended Learning Dan Penggunaan Pendekatan Konstruktivistik Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Widina*.
- Susilawati, E. (2022). Inovasi Automated Short Essay Scoring Sebagai Model Penilaian Digital Di Era Metaverse. Dalam *Digitalisasi Era Metaverse* (hlm. 3-25). *Akademia Pustaka*.
- Susilawati, E. (2022). Used Automated Short Essay Scoring (ASES) and Its Effect on Student Plagiarism Behavior. *Proceeding International Conference Character Education and Digital Learning*.
- Susilawati, E. (2023). Dinamika Guru Dan Siswa Dalam Membangun Karakter: Studi Literatur. *Journal Of Education Technology And Civic Literacy (Jet Civil)*, 5(1), 13-20.
- Susilawati, E. (2023). Learning Models in the Metaverse Era. *Nuta Media*.
- Susilawati, E. (2024). Meningkatkan Civic Engagement Mahasiswa Melalui Literasi Digital. Dalam *Kearifan Lokal Pancasila, Sejarah, Dan Budaya Bangsa* (hlm. 19-35). *Akademia Pustaka*.
- Susilawati, E. (2024). Transformasi Pembelajaran Pkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Aktif: Literature Review Pada Sekolah Dasar. *Journal Of Education Technology And Civic Literacy (Jet Civil)*, 4(2), 51-88.
- Susilawati, E. (2025). Analysis of the Technology Acceptance Model (TAM) in the implementation of the curriculum review course. *International Journal on E-Learning*

- and Higher Education (IJELHE), 20(2), 19-39.
- Susilawati, E., & Adlina, Z. (2024). Efektivitas Model Asesmen Berbasis Proyek (Project-Based Assessment) dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Zenodo.
- Susilawati, E., & Adlina, Z. (2024). Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Desa Mandiri dan Berkelanjutan. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.18250986>.
- Susilawati, E., & Khaira, I. (2021). Implementasi E-Learning Flipped Classroom Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Mahasiswa. Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP), 14(1), 60.
- Susilawati, E., & Khaira, I. (2022). Penerapan Model Penilaian Berbasis Teknologi Digital Ases Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Kebijakan Publik. Jurnal Teknologi Pendidikan, 15(1), 62-67.
- Susilawati, E., & Khaira, I. (2023). Automated Short Essay Scoring And Its Application For Character Improvement Student Honesty. Proceeding International Seminar of Islamic Studies, 3(1), 1107-1113.
- Susilawati, E., & Khaira, I. (2025). Strategi Penguatan Kinerja Lembaga Penelitian UISU dalam Mendukung Visi Universitas Berbasis Riset. Zenodo.
- Susilawati, E., Ekalestari, S., Khaira, I., & Kesuma, S. (2025). Analysis of the Technology Acceptance Model (TAM): a study on students understanding and acceptance of technology at UISU. International Journal on E-Learning and Higher Education, 20(2), 19-39.
- Susilawati, E., Khaira, I., & Kesuma, S. (2023). IMPLEMENTASI Model Penilaian Berbasis Digital Automated Short Essay Scoring (ASES) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. Journal of Education Technology and Civic Literacy (JET CIVIL), 3(2), 43-48.
- Susilawati, E., Khaira, I., Ali, A., Adlina, Z., & Afnaria, A. (2023). Analisis Model Penilaian Berbasis Teknologi Digital untuk Mengukur Perilaku Kejujuran Mahasiswa. Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan, 6(3), 132-138.
- Susilawati, E., Kesuma, S., & Adlina, Z. (2023). Analisis Kebutuhan Model Penilaian Automated Short Essay Scoring (Ases) Pada Program Studi Ppkn Uisu. Journal Of Education Technology And Civic Literacy (Jet Civil), 4(1), 1-6.
- Susilawati, E., Kesuma, S., & Leman, D. (2025). The economic potential of using the AI-based ASES-EdTech platform to improve the professionalism of elementary school teachers in rural areas of Indonesia. Edelweiss Applied Science and Technology, 9(11), 827-838.
- Susilawati, E., Lubis, H., Khaira, I., & Pratama, I. (2021). Antecedents to Student Loyalty in Indonesian Higher Education Institutions: The Mediating Role of Technology Innovation. Educational Sciences: Theory & Practice, 21(3), 40-56.
- Susilawati, E., Lubis, H., Kesuma, S., & Pratama, I. (2022). Antecedents of Student Character in Higher Education: The role of the Automated Short Essay Scoring (ASES) digital technology-based assessment model. Eurasian Journal of Educational Research, 98(98), 203-220.
- Susilawati, E., Lubis, H., Khaira, I., Kesuma, S., & Pratama, I. (2023). Exploring the antecedents of Student Academic Integrity: The Impact of Using Digital Technology Automated Short Essay Scoring (ASES) Assessment Models in Learning. Eurasian Journal of Educational Research, 103, 145-164.
- Susilawati, E., Khaira, I., Lubis, H., Kesuma, S., & Pratama, K. (2022). The Mediating Role of Moral Self-Regulations between Automated Essay Scoring Adoption, Students Character and Academic Integrity among Indonesian Higher Education Sector. Eurasian Journal of Educational Research, 102, 54-71.
- Susilawati, E., Nimim, N., Suharyanto, A., & Darmayasa, D. (2023). Attitudes of Religious Tolerance in Junior High School Students. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 15(1), 219-226.
- Susilawati, E., Pardi, P., Chairina, C., Lestari, S. E., & Atminal, R. D. (2025). Integration of Circular Economy Concepts in Engineering Education Curriculum to Create Future Green Innovators. Proceeding of International Conference on Science and Technology UISU, 2(2), 202-208.
- Susilawati, E., Siregar, E. S., Ekalestari, S., & Harahap, E. S. (2025). Development of a Digital Assessment Model for Automated Short Essay Scoring in Islamic Education Study Program. Fitrah: Journal of Islamic Education, 6, 208-223.
- Susilawati, E., Lubis, H., Kesuma, S., Fitri, H., & Sumantri, P. (2023). Development of an Automated Short Essay Scoring (ASES)

Assessment Model as an Assessment Solution for the Digital Era. Proceedings of the 8th Annual International Seminar on Transformative Education.

- Syarifuddin, (2024). Kebijakan Hukum Pidana dalam Tindakan, Nilai-Nilai Keadilan, dan Kepastian Hukum. JUNCTO: Jurnal Ilmiah Hukum, 6 (1). 176-183.
- Syarifudin, Farid,Wajdi., Arifin, Gultom., (2025). Reconstructing Legal Protection for Child Victims of Neglect under Law No. 23 of 2004 on the Elimination of Domestic Violence. Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan, 12 (1), 145-164
- Widiyawati, A. T., Rahim, R., Marbun, N., Kanedi, I., & Susilawati, E. (2026). The application of the MFEP method in prioritizing research projects in a university setting. AIP Conference Proceeding.
- Wulandari, Dwi. (2026). Peran Satgas Ppkpt Dalam Perlindungan Hak Korban Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi (Studi Pada Satgas Ppkpt Universitas Lampung). Sripsi: Universitas Lampung.